



ISSN-P 2599-2708
ISSN-E 2654-8526

Volume 9 Nomor 2, Desember 2025
DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v9i2.1620>

Pengaruh DPK, CAR dan BOPO terhadap ROA Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024

Irpan Pauzi¹, Jalaludin², Ahmad Damiri³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jln. Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat Indonesia

¹21462001@sties-purwakarta.ac.id

²jalaludin@sties-purwakarta.ac.id

³ahmaddamiri@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Kinerja Bank Panin Dubai Syariah periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang kompleks dalam pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK), permodalan (CAR), efisiensi operasional (BOPO), serta profitabilitas (ROA). Fluktuasi DPK pada beberapa tahun mencerminkan perubahan kepercayaan nasabah dan strategi pendanaan, sementara rasio CAR mengalami tekanan di awal periode namun membaik hingga 2024. Di sisi lain, rasio BOPO cenderung meningkat, menandakan tantangan efisiensi operasional, meski sempat membaik pada 2021–2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dari laporan resmi Bank Panin Dubai Syariah, publikasi OJK, serta literatur akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA (t_{hitung} sebesar $2,213 > t_{tabel} 2,17881$) dengan kontribusi sebesar 15,7%, mendukung temuan Komariah. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t_{hitung} sebesar $0,823 < t_{tabel} 2,17881$), sejalan dengan pandangan bahwa rasio permodalan tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi aset produktif. Sebaliknya, BOPO memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap ROA ($t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $34,153 > 2,17881$) dengan kontribusi sebesar 99,8%, menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor dominan dalam menentukan profitabilitas bank. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA (F_{hitung} sebesar $581,555 > F_{tabel} 3,259$) dengan kontribusi bersama sebesar 99,3%, mendukung penelitian Amanda Rachmawati. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan efisiensi operasional dan strategi pendanaan dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Dampak penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perbankan syariah untuk memperkuat strategi penghimpunan dana, menjaga kualitas permodalan, serta meningkatkan efisiensi operasional sebagai upaya berkelanjutan dalam memperkuat daya saing dan reputasi institusi di industri keuangan syariah.

Kata Kunci : DPK, CAR, BOPO, ROA, Profitabilitas, Bank Syariah.

ABSTRACT

Panin Dubai Syariah Bank's performance for the 2020–2024 period shows complex dynamics in the management of Third Party Funds (DPK), capital (CAR), operational efficiency (BOPO), and profitability (ROA). Fluctuations in TFD over several years reflect changes in customer confidence and funding strategies, while the CAR ratio experienced pressure at the beginning of the period but improved until 2024. On the other hand, the BOPO ratio tended to increase, indicating challenges in operational efficiency, although it improved in 2021–2022. This study aims to analyze the effect of DPK, CAR, and BOPO on ROA both partially and simultaneously. The research method uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained through documentation studies from Panin Dubai Syariah Bank's official reports, OJK publications, and related academic literature. The results show that DPK has a significant effect on ROA (t-value of $2.213 > t\text{-table } 2.17881$) with a contribution of 15.7%, supporting Komariah's findings. CAR does not have a significant effect on ROA (t-count of $0.823 < t\text{-table } 2.17881$), in line with the view that a high capital ratio does not always reflect the efficiency of productive assets. Conversely, BOPO has a very significant effect on ROA (t-value $> t\text{-table of } 34.153 > 2.17881$) with a contribution of 99.8%, confirming that operational efficiency is a dominant factor in determining bank profitability. Simultaneously, the three variables have a significant effect on ROA (Fcount of $581.555 > F\text{table } 3.259$) with a combined contribution of 99.3%, supporting Amanda Rachmawati's research. These findings emphasize the importance of managing operational efficiency and funding strategies in increasing the profitability of Islamic banks. The impact of this study has practical implications for Islamic banking management to strengthen fund raising strategies, maintain capital quality, and improve operational efficiency as a sustainable effort to strengthen the competitiveness and reputation of institutions in the Islamic financial industry.

Keywords: DPK, CAR, BOPO, ROA, Profitability, Islamic Bank.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menjadi indikator utama keberhasilan operasional dan keberlanjutan jangka panjang. Profitabilitas, atau tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, menjadi tolak ukur penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis profitabilitas, pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, dan kreditor dapat memahami efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Hasibuan et al., 2023).

Studi tentang profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi usaha, efisiensi biaya, dan

kebijakan investasi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai profitabilitas sangat relevan untuk dilakukan, terutama di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah (Budianto & Dewi, 2023).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya cenderung menggunakan hutang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. Tingkat likuiditas berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas, bila likuiditas bank tinggi maka profitabilitasnya rendah, demikian pula sebaliknya bila

likuiditas rendah maka profitabilitas tinggi (Pidiani & others, 2023).

Kinerja keuangan suatu bank apakah dalam kategori baik atau buruk, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan bank terutama bagi pihak debitur. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan finasial bank selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di bank dapat segera diperbaiki. Penilaian tingkat kinerja keuangan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang mampu dan paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). Permasalahan kinerja harus diperhatikan oleh perusahaan (Yunistiyani & Harto, 2022).

Profitabilitas juga menentukan keputusan tentang kebijakan hutang yang akan diambil dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Erry Setiawan, n.d.).

Profitabilitas mengasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki laba atau profit yang besar akan memiliki kesempatan yang baik untuk bersaing dengan perusahaan yang sama (Erry Setiawan, n.d.).

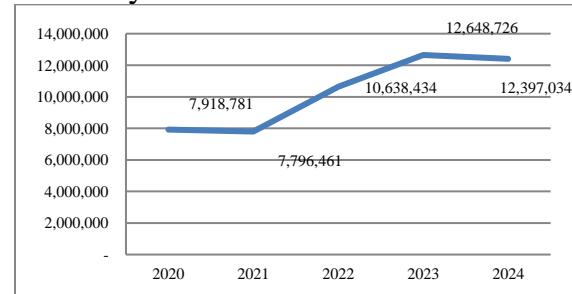
Bank Panin Dubai syariah memiliki layanan produk yang mungkin tidak dimiliki oleh bank syariah lainnya, Bank Panin Dubai Syariah menawarkan berbagai produk tabungan dengan fitur menarik, seperti tabungan zam-zam yang memberikan hadiah porsi haji bagi nasabah muda. Produk ini dirancang untuk mendukung program Haji Muda BPKH dan memudahkan generasi muda dalam merencanakan ibadah haji (Bano, 2023).

Bank Panin Dubai syariah merupakan salah satu bank syariah yang memiliki laba

fluktuatif. Di tahun 2024, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp88,57 miliar, menurun sebesar 61,07% dibandingkan keuntungan tahun 2023, sebesar Rp227,52 miliar (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan indikasi masalah satu berupa DPK pada Bank Panin Dubai Syariah. Secara khusus, DPK tercatat mengalami kenaikan selama periode 2021 sebesar hingga 2023, yang mencerminkan adanya peningkatan kepercayaan nasabah terhadap layanan dan kinerja bank dalam kurun waktu tersebut. Namun, fenomena yang menarik perhatian terjadi pada tiga periode yaitu tahun 2020 hingga 2021 dan tahun 2023 hingga 2024, di mana DPK justru mengalami penurunan.

Grafik 1. 1
Perkembangan DPK Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024



(Sumber: Annual Report Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024)

Dana pihak ketiga Perseroan berada pada posisi Rp12,40 triliun pada tahun 2024, sedikit menurun sebesar 1,98% dibandingkan dengan posisi tahun 2023 yang berada di angka Rp12,65 triliun. Penurunan dana pihak ketiga disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan untuk mendukung pembiayaan di tahun 2024. Di tahun 2024, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp88,57 miliar, menurun sebesar 61,07% dibandingkan keuntungan tahun 2023, sebesar Rp227,52 miliar (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2024).

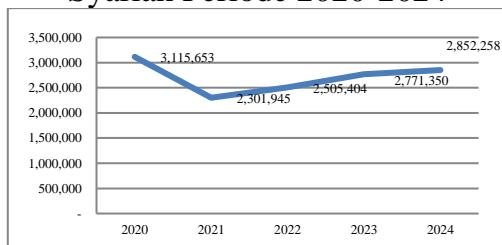
Di tahun 2022, Perseroan mampu membukukan total aset sebesar Rp14,8 triliun atau meningkat sebesar 2,5% dibandingkan tahun 2021. Pembiayaan tumbuh sebesar 23,5%, meningkat dari Rp8,4 triliun di tahun 2021 menjadi Rp10,4 triliun di tahun 2022. Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 36,5%, meningkat dari Rp7,8 triliun di tahun 2021 menjadi Rp10,6 triliun di tahun 2022 (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2022).

Dana pihak ketiga Perseroan berada pada posisi Rp7,8 triliun pada tahun 2021, sedikit menurun dibandingkan dengan posisi tahun 2020 yang berada di angka Rp7,9 triliun. Penurunan dana pihak ketiga ini sejalan dengan penurunan pembiayaan di akhir tahun 2021(PT Bank Panin Dubai Syariah, 2021).

Indikasi masalah dua *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2020 hingga 2021, CAR mengalami penurunan, yang dapat mencerminkan adanya tekanan terhadap permodalan bank, baik akibat meningkatnya risiko aset maupun pertumbuhan pembiayaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan modal secara proporsional. Meskipun demikian, tren berbeda terlihat pada periode 2021 hingga 2024, di mana CAR justru mengalami kenaikan secara bertahap.

Grafik 1. 2

Perkembangan CAR Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024



(Sumber: Annual Report Bank Panin Dubai Syariah, 2020-2024)

Di tahun 2024, Perseroan membukukan total aset sebesar Rp16,80 triliun atau menurun sebesar 3,05% dibandingkan tahun 2023 yang berada di level Rp17,33 triliun.

Pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga mengalami peningkatan, dari posisi Rp11,62 triliun di tahun 2023, naik sebesar 1,72% menjadi Rp11,82 triliun di tahun 2024 (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2022).

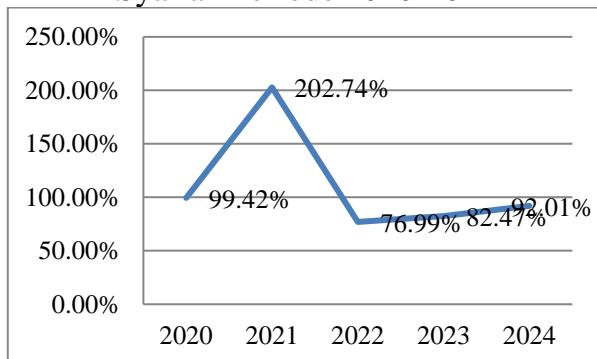
Di tahun 2022, Perseroan mampu membukukan total aset sebesar Rp14,8 triliun atau meningkat sebesar 2,5% dibandingkan tahun 2021. Pembiayaan tumbuh sebesar 23,5%, meningkat dari Rp8,4 triliun di tahun 2021 menjadi Rp10,4 triliun di tahun 2022. Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 36,5%, meningkat dari Rp7,8 triliun di tahun 2021 menjadi Rp10,6 triliun di tahun 2022 (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2022)

Di tahun 2021, Perseroan mampu membukukan total aset sebesar Rp14,4 triliun atau meningkat sebesar 27,6% dibandingkan tahun 2020 yang berada di level Rp11,3 triliun. Surat berharga yang dimiliki juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 535,8% meningkat dari Rp576,2 miliar di tahun 2020 menjadi Rp3,7 triliun di tahun 2021 (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2021).

Indikasi masalah ketiga yang berhubungan dengan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada Bank Panin Dubai Syariah. Selama periode 2020 hingga 2024, rasio BOPO secara umum menunjukkan tren kenaikan, yang dapat mengindikasikan kurang efisiennya pengelolaan operasional bank, serta potensi membengkaknya beban operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Terdapat anomali positif pada tahun 2021 hingga 2022, di mana rasio BOPO justru mengalami penurunan, yang bisa menjadi pertanda adanya perbaikan efisiensi sementara, seperti pengendalian biaya, peningkatan pendapatan, atau keberhasilan program efisiensi internal.

Grafik 1. 3
Perkembangan BOPO Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024



(Sumber : Annual Report Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024)

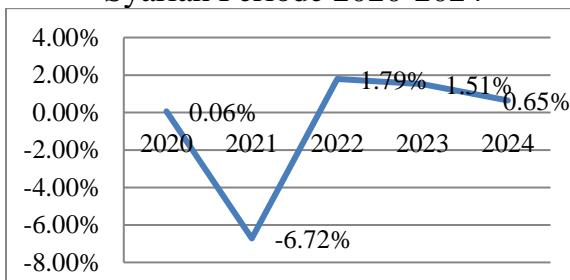
Dalam aspek profitabilitas, perseroan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp254,53 miliar atau lebih baik dari tahun 2021 yang mengalami Kerugian sebesar Rp818,32 miliar. Catatan ini menyebabkan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Perseroan tercatat sebesar 1,79% dan 11,51% dari -6,72% dan -31,76% pada tahun 2021. Efisiensi dari sisi biaya dicatatkan dengan efisiensi rasio BOPO dan Cost to Income Ratio (CIR) menjadi sebesar 76,99% dan 36,89% dari 202,74% dan 46,22% di tahun 2021. Dalam aspek permodalan, Perseroan mencatatkan rasio KPMM sebesar 22,71% atau diatas dari ketentuan minimum yang berlaku (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2021)

Kinerja Perseroan sampai dengan akhir tahun 2024 terus bertumbuh dan mengalami perbaikan dimana Perseroan berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp107 Milyar, rasio BOPO mencapai 92.01% serta ROA dan ROE yang mencapai 0.65% dan 3.65% (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2021).

Indikasi masalah keempat yang berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah. Secara umum, selama periode 2020 hingga 2024, ROA menunjukkan tren

penurunan, yang mencerminkan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat mengindikasikan menurunnya efisiensi penggunaan aset atau berkurangnya profitabilitas bank secara keseluruhan. Namun, pada periode 2021 hingga 2022, ROA sempat mengalami kenaikan, yang bisa mencerminkan adanya peningkatan kinerja operasional atau strategi efisiensi yang berjalan efektif dalam jangka pendek.

Grafik 1. 4
Perkembangan ROA Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024



(Sumber: Annual Report Bank Panin Dubai Syariah, 2024)

Di akhir tahun 2024, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp88,6 miliar, menurun dibandingkan keuntungan tahun 2023 yang sebesar Rp227,5 miliar, terutama dikontribusikan oleh peningkatan beban bagi hasil Perseroan sejalan dengan pergerakan BI rate (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2024).

Di tahun 2022, sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan, Perseroan mampu membukukan laba bersih sebesar Rp250,5 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp818,1 miliar yang dicatatkan Perseroan di tahun 2021 akibat hapus buku di tahun tersebut (PT Bank Panin Dubai Syariah, 2022).

Di tahun 2021, Perseroan mampu membukukan pendapatan setelah distribusi bagi hasil yang lebih baik sehingga laba operasional sebelum kerugian penurunan nilai

aset keuangan (*impairment*) berada di posisi Rp136,0 miliar, namun perseroan memandang perlu untuk memperbaiki kondisi keuangan melalui hapus buku untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan di tahun-tahun mendatang, sehingga pada akhir tahun 2021, Perseroan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp818,1 miliar (Panindubaisyariah, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah memiliki sejumlah kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian terdahulu. A'la et al., (2022) meneliti variabel yang sama pada objek dan bank yang sama, namun dengan periode 2015–2020, sedangkan penelitian ini mencakup 2020–2024. Widyaningsih et al., (2024) juga menggunakan objek Bank Panin Dubai Syariah, tetapi fokus pada likuiditas dengan variabel tambahan seperti NPF dan ukuran perusahaan, serta periode 2017–2021. Komaria et al., (2024) meneliti pengaruh DPK dan CAR terhadap ROA dengan metode kuantitatif, namun objeknya adalah Bank Umum Syariah, bukan Bank Panin Dubai Syariah. Hartini, (2016) menyoroti BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga persamaannya terletak pada variabel BOPO dan ROA serta metode kuantitatif, tetapi berbeda pada objek penelitian. Sementara itu, Amajida & Muthaher, (2020) menambahkan variabel Mudharabah, Musyarakah, dan NPF dalam analisis profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga persamaannya ada pada variabel DPK dan ROA, namun berbeda pada objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kebaruan pada periode yang lebih mutakhir (2020–2024) dan fokus khusus pada Bank Panin Dubai Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2020–2024. Fokus penelitian ini penting karena periode tersebut mencerminkan masa adaptasi perbankan syariah terhadap pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, serta transformasi digital yang memengaruhi kinerja keuangan. Novelty penelitian terletak pada integrasi tiga variabel utama (DPK, CAR, BOPO) yang biasanya diteliti secara parsial, namun dalam studi ini dianalisis secara simultan untuk mengungkap hubungan sinergisnya terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian ini menyoroti konteks spesifik Bank Panin Dubai Syariah sebagai bank dengan skala menengah yang menghadapi tantangan likuiditas dan efisiensi operasional, sehingga hasilnya diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi strategi pengelolaan dana, permodalan, dan efisiensi biaya dalam meningkatkan ROA di era pasca-pandemi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut(Herispon, 2024).

Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk tahu akan penyebabnya sehingga menjadi pembelajaran pada periode

berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen diperusahaan (Herispon, 2024).

B. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:(Herispon, 2024)

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
6. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

C.Jenis-jenis rasio profitabilitas

Penggunaan rasio merupakan kebijakan dari manajemen. Jika semakin lengkap jenis rasio yang digunakan tentu akan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan menurut Kasmir dalam Heripson sebagai berikut(Herispon, 2024). *Net Profit Margin* (Profit Margin on Sales), *Return On Ekuitas* (ROE) dan *Retrun ON Asset* (ROA).

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian

Return on Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, selain daripada *Return on Equity* (ROE), GPM, OPM, NPM, dan BEP. Semua rasio

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), **Volume 9, Nomor 2, Desember 2025**

<https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

profitabilitas penting untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan strategis. Namun, ROA dan ROE adalah rasio keuangan yang pling umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit (Widhi et al., 2023).

ROA adalah salah satu indikasi kesehatan keuangan perbankan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil ROA menggambarkan kinerja perbankan yang kurang baik dalam mengelola aset guna menghasilkan laba (Margaretha, 2007). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Margaretha, 2007).

Faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva, karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan dari rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2014).

Adapun klasifikasi tingkat kesehatan ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak Sehat

(Sumber: PBI BI, No.14/18/PBI/2012)

b. Rumus

Rumus yang digunakan untuk menghitung return on asset sebagai berikut Herispon, Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, 47.:

Earning after interest

$$Return \text{ On Aset} = \frac{\text{Earning after interest} \text{ and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Besarnya nilai untuk laba sebelum pajak dapat dilihat pada perhitungan laba rugi bank, sedangkan total aktiva dapat dilihat pada laporan neraca bank. Untuk perhitungan ROA pada bank syariah biasanya menggunakan laba sebelum zakat dan pajak (Supriyadi et al., 2023).

Laba sebelum pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi pajak. Sedangkan total aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada BI, penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pinjaman *qardh*, aktiva tetap, dan lain-lain (Muhammad, 2005).

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Anwar & Miqdad, 2017). Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008, DPK mencakup kewajiban bank kepada penduduk dalam

bentuk rupiah maupun valuta asing (Indonesia, 2008).

b. Rumus

Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kredit}}$$

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau dikenal sebagai rasio kecukupan modal bank merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berguna untuk menunjang segala aktivitas atau kegiatan yang dapat mengandung atau dapat menyebabkan risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perbankan dapat membiayai aktivitas atau operasinya dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut (Rahmadi, 2017).

Aturan terkait rasio CAR sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang wajib dicapai oleh perbankan paling minimal 8% (pada akhir 1995). Sedangkan pada akhir 1997, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus dicapai yaitu minimal 9%. Berhubung kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk sampai ditandai dengan banyaknya likuidasi bank, sejak Oktober 1998 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok.

Tabel 2.2
Klasifikasi Tingkat CAR Menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
12% ke atas	Sangat Sehat

Tingkat CAR	Predikat
9% - 12%	Sehat
8% - 9%	Cukup Sehat
6% - 8%	Kurang Sehat
Di bawah 6%	Tidak Sehat

(Sumber: PBI BI, No. 10/12/PBI/2013)

b. Rumus

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dirumuskan dengan cara :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}(\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} = \times 100\%$$

Modal Inti : Modal utama yang paling stabil, misalnya modal disetor dan laba ditahan.

Modal Pelengkap : Modal tambahan, seperti cadangan revaluasi aset atau pinjaman subordinasi.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR): Total aset bank yang telah dikalibrasi menurut tingkat risikonya (misalnya, kredit kepada nasabah memiliki bobot risiko yang berbeda dibanding obligasi negara).

Tujuan CAR: Menjamin bank memiliki cukup modal untuk menanggung potensi kerugian akibat risiko kredit, operasional, maupun pasar. Semakin tinggi CAR, semakin aman bank tersebut dalam menghadapi tekanan finansial.

4. Beban Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO)

a. Pengertian

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang efisiensi digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio yang bersangkutan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya

operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan operasi usaha pokoknya meliputi biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama pada bank, pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana kredit dan pendapatan operasi lainnya (Budianto et al., 2023).

Rasio BOPO adalah ukuran profitabilitas yang juga disebut sebagai rasio efisiensi yang menunjukkan kinerja bank dalam memanfaatkan semua faktor produksinya secara efisien dan tepat sasaran. Selain menunjukkan efisiensi, rasio BOPO juga berkorelasi dengan risiko bisnis. Rasio BOPO yang besar menunjukkan ketidakmampuan perbankan dalam mengelola biaya operasional. Jika beban operasional bank sama atau lebih besar daripada pendapatan, risiko perusahaan meningkat.

Standar BOPO yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah maksimal 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90%, bank dinggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Rasio BOPO adalah ukuran profitabilitas yang juga disebut sebagai rasio efisiensi yang menunjukkan kinerja bank dalam memanfaatkan semua faktor produksinya secara efisien dan tepat sasaran. Selain menunjukkan efisiensi, rasio BOPO juga berkorelasi dengan risiko bisnis. Rasio BOPO yang besar menunjukkan ketidakmampuan perbankan dalam mengelola biaya operasional. Jika beban operasional bank sama atau lebih besar daripada pendapatan, risiko perusahaan meningkat. Adapun klasifikasi tingkat

kesehatan BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai berikut:

Tabel 2. 3

Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Predikat
Di bawah 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup Sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
Di atas 95,92%	Tidak Sehat

(Sumber: PBI BI, No.15/12/PBI/2014)

b. Rumus

Adapun rumus untuk menghitung biaya operasional dan pendapatan operasional(Erry Setiawan, n.d.) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} = 100\%$$

Yang termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terhadap dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya (Purwanti, 2023).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh DPK, CAR, dan BOPO terhadap ROA Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020–2024 (Subekti & Wardana, 2022).

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dari dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang mendukung keakuratan dan kelengkapan data penelitian (Fachri & Mahfudz, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah Rasio profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Populasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan fokus penelitian, yakni Profitabilitas yang mengalami naik turun tiap tahunnya. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 80 data dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dengan populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Subekti & Wardana, 2022).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari uji instrumen penelitian yang meliputi uji statistik untuk menganalisis data dan menentukan apakah ada hubungan, perbedaan, atau efek tertentu yang signifikan secara statistik dalam suatu penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi. Setelah itu, data dianalisis secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan), sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel serta besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R dan R²) (Wahyunitasari et al., 2024).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik

1. Uji deskriptif statistik

Dalam penelitian ini pengelolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan *SPSS for Windows* versi 24, untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan *SPSS for Windows* versi 24:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	.00	6.72	1.3710	1.50995
DPK	20	7796461	12648726	10116055.35	1904586.024
CAR	20	15.64	47.14	24.1375	6.95290
BOPO	20	72.21	202.74	93.5245	27.59534
Valid N (listwise)	20				

Nilai rata-rata ROA sebesar 1,3710 dengan standar deviasi sebesar 1,50995 menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari asetnya relatif rendah dan cukup bervariasi. Rentang antara nilai minimum (0,00) hingga maksimum (6,72) memperlihatkan adanya perbedaan kinerja signifikan antar unit pengamatan.

Nilai rata-rata DPK sebesar 10.116.055,35 dengan standar deviasi sebesar 1.904.586,024, menandakan bahwa jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat cukup besar dan relatif stabil. Rentang nilai yang luas, dari minimum 7.796.461 hingga maksimum 12.648.726, memberikan indikasi bahwa kapasitas penghimpunan dana berbeda-beda antar bank, mungkin dipengaruhi oleh daya tarik produk simpanan, reputasi bank, atau kekuatan jaringan distribusi.

Nilai rata-rata CAR sebesar 24,1375 dengan standar deviasi 6,95290 menunjukkan bahwa secara umum bank memiliki tingkat permodalan yang sehat, melebihi ambang batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Namun, dengan nilai minimum sebesar 15,64 dan maksimum 47,14, terlihat ada institusi dengan tingkat modal yang sangat tinggi.

Nilai rata-rata BOPO 93,5245 dan standar deviasi 27,59534, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional antar bank sangat bervariasi. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, yang bisa berdampak negatif terhadap profitabilitas. Nilai maksimum yang mencapai 202,74 menunjukkan adanya bank yang mungkin mengalami tekanan operasional yang sementara nilai minimum 72,21 lebih mendekati kondisi operasional yang efisien.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan ANOVA untuk mengevaluasi kepatuhan data terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari teknik-teknik tersebut. Asumsiasi ini merupakan prasyarat penting untuk memastikan validitas hasil analisis statistik (Sugiono et al., 2020). Sebelum melakukan pengujian signifikansi terhadap hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap fungsi regresi sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji kenormalan

distribusi data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan untuk penelitian ini. Bila data tidak normal, maka Teknik statistic prametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 24:

- a) Hasil uji normalitas variabel dana pihak ketiga terhadap profitabilitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas X₁
terhadap Y

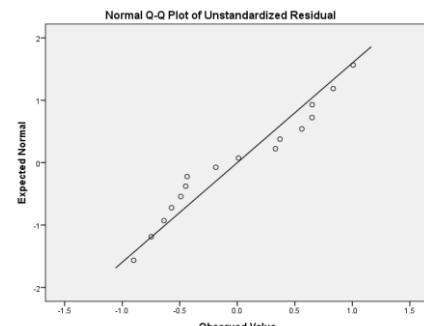
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.194	16	.109	.923	16	.186

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas, diperoleh nilai p- value (0,05) statistik uji One-Sample Shapiro- Wilk Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel Dana Pihak Ketiga (X₁) **berdistribusi normal**. Distribusi data variabel Dana Pihak Ketiga selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 4 1 Hasil Uji Normalitas X₁ terhadap Y



(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

- b) Hasil uji normalitas variabel CAR terhadap profitabilitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas X₂
terhadap Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.145	16	.200*	.929	16	.238

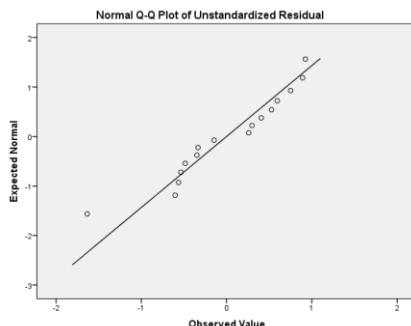
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas, diperoleh nilai p- value (0,05) statistik uji One-Sample Shapiro- Wilk Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,238 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel CAR (X₂) berdistribusi normal. Distribusi data variabel DPK selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 4 2
Hasil Uji Normalitas X₂
terhadap Y



(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

c) Hasil uji normalitas variabel BOPO terhadap profitabilitas

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas X3
terhadap Y

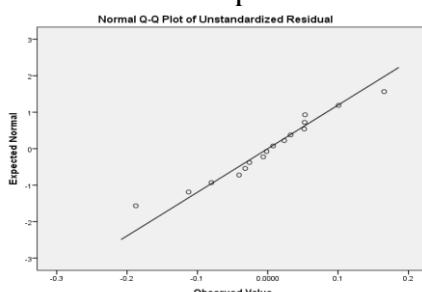
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.138	16	.200 [*]	.976	16	.924

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas, diperoleh nilai p- value (0,05) statistik uji One-Sample Shapiro-Wilk Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,924 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel BOPO (X2) berdistribusi normal. Distribusi data variabel CAR selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 4 3
Hasil Uji Normalitas X₃
terhadap Y



(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (Durbin Watson) pada tabel Model Summary output statistik. Jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada masalah autokorelasi. Berikut ini adalah hasil autokorelasi data dengan menggunakan SPSS for Windows versi 24:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.991	.07017	2,195

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, DPK
b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 24)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,195. Dengan nilai pembanding dL = 0,8572 dan dU = 1,7277 kriteria bebas autokorelasi adalah dU < DW < 4 - dU (1,7277 < 2,195 < 2,2723). Dengan demikian dapat dikatakan **tidak terdapat autokorelasi**.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*-nya pada tabel *Coefficients output* statistik. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai dari *Tolerance*-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut ini

adalah hasil multikolinearitas data dengan menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.198	.318		22.606	.000		
	DPK	2.867E-8	.000	.069	2.213	.047	.579	1.728
	CAR	-.004	.005	-.024	-.823	.427	.683	1.463
	BOPO	-.073	.002	-.950	-.34153	.000	.735	1.360

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Di olah peneliti tahun 2025)

Nilai t sebesar 2,213 dan Sig. 0,047 menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun koefisiennya kecil, keberadaan dana pihak ketiga tetap berkontribusi terhadap profitabilitas. Nilai VIF sebesar 1,728 masih dalam batas aman (< 10), yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas antara DPK dan variabel lain dalam model. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Dengan nilai t sebesar -0,823 dan Sig. 0,427, CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, perubahan dalam tingkat permodalan bank belum tentu berdampak langsung pada profitabilitas dalam model ini. VIF sebesar 1,463 menandakan bahwa CAR tidak mengalami multikolinearitas serius, sehingga masih layak digunakan dalam model regresi.

BOPO menjadi variabel paling dominan, dengan nilai t yang sangat tinggi (-34,153) dan Sig. yang sangat signifikan (0,000).

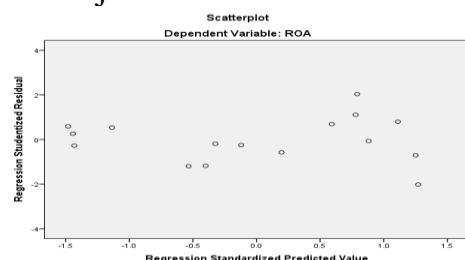
Artinya, peningkatan BOPO sangat berdampak negatif terhadap ROA semakin besar biaya operasional, semakin menurun profitabilitas bank. VIF sebesar 1,360 menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas, sehingga interpretasi hasil BOPO dalam model dapat dipercaya.

4) Uji Heteroskedastis

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada Scatter Plot yang terdapat dalam output statistik. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil heteroskedastisitas data dengan menggunakan SPSS versi 24:

Grafik 4 4

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

B. Uji Hipotesis

1. Uji T Regresi Sederhana

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent (DPK, CAR, dan BOPO) terhadap variabel dependent (ROA). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai profitabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 atau 05% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan

signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Pengujian ini dilakukan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut adalah hasil dari uji t yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 24:

Tabel 4. 7
Hasil Uji T Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.198	.318		22.606	.000
	DPK	2.867E-8	.000	.069	2.213	.047
	CAR	-.004	.005	-.024	-.823	.427
	BOPO	-.073	.002	-.950	34.153	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa T tabel untuk taraf signifikansi 0,5 dengan derajat kebebasan ($DK = n - k$), yaitu $DK = 16 - 4 = 12$. Maka diperoleh T tabel sebesar 2,17881 .

a) Uji Variabel DPK

Perhitungan dari nilai t untuk variabel DPK diketahui bahwa T hitung $>$ T tabel yaitu $2.213 > 2,17881$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, diketahui juga bahwa nilai probabilitas (signifikansi penelitian) untuk variabel DPK $> 0,5$ yaitu $0,047 > 0,5$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Uji Variabel CAR

Perhitungan dari nilai t untuk variabel CAR diketahui bahwa T hitung $<$ T tabel yaitu $-0,823 < 2,17881$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Selain itu, diketahui juga bahwa nilai probabilitas (signifikansi penelitian) untuk variabel CAR $> 0,05$ yaitu $0,427 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c) Uji Variabel BOPO

Perhitungan dari nilai t untuk variabel BOPO diketahui bahwa T hitung $<$ T tabel yaitu $-34.153 < 2,1881$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, diketahui juga bahwa nilai probabilitas (signifikansi penelitian) untuk variabel BOPO $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah DPK, CAR dan BOPO secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berikut adalah hasil dari uji f yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 24.

Tabel 4. 8

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.591	3	2.864	581.555 .000 ^b
	Residual	.059	12	.005	
	Total	8.650	15		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, DPK

Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 8,650. Sedangkan F tabel didapat dengan cara menghitung: Numerator ($df_1 = k - 1$), yaitu $4 - 1 = 3$ Denominator ($df_2 = n - k$), yaitu $16 - 4 = 12$. Maka nilai F tabel = 3,259

Dari perhitungan nilai F diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $581.555 > 3,259$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa DPK, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independent yaitu DPK, CAR dan BOPO

secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

3. Uji Determinasi

a) Uji Determinasi DPK terhadap ROA

Tabel 4. 9

Hasil Uji Determinasi DPK Terhadap ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.271	.64840
a. Predictors: (Constant), DPK				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

Nilai koefisien hasil dari perhitungan regresi diketahui sebesar 0,565, yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel DPK (X1) dan ROA (Y) termasuk dalam klasifikasi kategori kuat, karena berada dalam kriteria 0,60–0,799. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara DPK dengan ROA. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,320 atau 32,2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel DPK (X1) memiliki pengaruh sebesar 32,2% terhadap profitabilitas ROA (Y).

b) Uji determinasi X2 CAR terhadap Y ROA

Tabel 4. 10

Hasil Uji Determinasi CAR terhadap Y ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.097	.72167
a. Predictors: (Constant), CAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

Nilai koefisien hasil dari perhitungan regresi diketahui sebesar 0,396, yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel CAR (X2) dan ROA (Y) termasuk dalam klasifikasi kategori kuat, karena berada dalam kriteria 0,60–0,799. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara CAR dengan

ROA. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,157 atau 15,7%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel CAR (X2) memiliki pengaruh sebesar 15,7% terhadap profitabilitas ROA (Y).

c) Uji determinasi X3 BOPO terhadap Y ROA

Tabel 4. 11

Hasil Uji Determinasi BOPO terhadap Y ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.987	.08664
a. Predictors: (Constant), BOPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

Nilai koefisien hasil dari perhitungan regresi diketahui sebesar 0,994 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara variabel BOPO (X3) dan ROA (Y) termasuk dalam klasifikasi kategori sangat kuat, karena berada dalam kriteria 0,80 – 1,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara BOPO dengan ROA. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,998 atau 99,8%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel BOPO (X3) memiliki pengaruh sebesar 99,8% terhadap profitabilitas ROA (Y).

d) Uji determinasi x₁ DPK, x₂ CAR ,x₃ BOPO terhadap y ROA

Tabel 4. 12

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.991	.07017
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, DPK				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Di olah peneliti tahun 2025

Nilai koefisien hasil dari perhitungan regresi diketahui sebesar 0,997 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan

antara variabel DPK, CAR dan BOPO secara simultan dan ROA (Y) termasuk dalam klasifikasi kategori sangat kuat, karena berada dalam kriteria 0,80 – 1,000. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara BOPO dengan ROA. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993 atau 99,3%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel BOPO (X3) memiliki pengaruh sebesar 99,3% terhadap profitabilitas ROA (Y).

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 24, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,213 > 2,17881$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,320, yang berarti bahwa 32% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel DPK, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti efisiensi operasional, risiko pembiayaan, dan struktur modal. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara DPK dan ROA berada pada tingkat moderat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Komaria yang menyatakan

bahwa DPK berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank syariah, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu(Komaria et al., 2024).

2. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan perbankan, khususnya dalam hal kemampuan bank menyerap risiko kerugian. CAR mencerminkan seberapa besar modal yang dimiliki bank untuk menutupi risiko dari aset-aset berisiko. Dalam konteks Bank Panin Dubai Syariah, analisis terhadap CAR menjadi relevan untuk memahami bagaimana permodalan memengaruhi profitabilitas bank selama periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *software SPSS* versi 24, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,823 > 2,17881$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,427 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, Dengan demikian, secara statistik, CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,157 menunjukkan bahwa variabel CAR memberikan pengaruh sebesar 15,7% terhadap Profitabilitas (ROA), sementara sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menyatakan tingginya CAR tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena bank yang memiliki CAR tinggi belum tentu mampu mengelola aset produktif secara efisien menghasilkan laba

(Nirwana, 2022).

Secara teoritis, CAR yang tinggi seharusnya memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Namun, dalam praktiknya, faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan strategi manajemen risiko juga memainkan peran penting. Jika bank tidak mampu mengoptimalkan penggunaan modalnya dalam bentuk pembiayaan yang produktif, maka tingginya CAR tidak akan berdampak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) atau indikator profitabilitas lainnya (Listiyarini, 2018).

Selain itu, kondisi ekonomi makro dan kebijakan internal bank selama periode 2020–2024, termasuk dampak pandemi COVID-19, dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi hubungan antara CAR dan profitabilitas. Penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan risiko pembiayaan selama pandemi dapat menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana, sehingga modal yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Azizoma & Urwatun, 2023).

Dengan mempertimbangkan nilai signifikansi yang diperoleh, maka hipotesis bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan modal saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah. Diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam pengelolaan aset dan pembiayaan agar modal yang tersedia dapat digunakan secara efektif.

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang

dilakukan menggunakan software SPSS versi 24, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $34,153 > 2,17881$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024. Selanjutnya didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,998, hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memberikan pengaruh sebesar 99,8% terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah periode 2020-2024, sementara sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2020 hingga 2024. Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi operasional bank, di mana semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisienya bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional yang dapat menekan laba dan menurunkan profitabilitas (Hartini, 2016).

Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada industri perbankan syariah di Indonesia. Penelitian oleh Khasanah juga mengonfirmasi bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menjaga kinerja

keuangan bank syariah, termasuk Bank Panin Dubai Syariah.

Selama periode 2020–2024, Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dalam rasio BOPO dan ROA. Berdasarkan laporan keuangan semester I tahun 2024, bank mencatatkan laba bersih sebesar Rp83,94 miliar, namun rasio BOPO masih berada di atas ambang batas sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 93,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun bank mampu menghasilkan laba, efisiensi operasional masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan (Khasanah et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Bank Panin Dubai Syariah perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya dan strategi operasionalnya agar dapat menekan rasio BOPO dan meningkatkan ROA. Strategi efisiensi ini tidak hanya berdampak pada profitabilitas, tetapi juga pada daya saing dan keberlanjutan bank dalam industri perbankan syariah yang semakin kompetitif.

4. Pengaruh DPK, CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah Periode 2020-2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *software SPSS* versi 24, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $581,555 > 3,259$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel DPK (X_1), CAR (X_2) dan BOPO (X_3) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah TBK Periode 2020-

2024. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,993 menunjukkan bahwa DPK, CAR dan BOPO secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 99,3% terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Panin Dubai Syariah TBK, sedangkan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanda Rachmawati dengan judul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2020, yang menyatakan bahwa DPK, CAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dalam penelitian tersebut, DPK, CAR dan BOPO dengan kontribusi sebesar 53,6%, sedangkan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan (nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $2,213 > 2,17881$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$) terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa DPK mampu memberikan kontribusi sebesar 15,7% terhadap ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan penghimpunan dana masyarakat dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kinerja profitabilitas bank syariah.

Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan (nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,823 > 2,17881$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,427 < 0,05$) terhadap ROA dalam periode penelitian. Meskipun CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Kondisi ini dapat terjadi karena modal yang besar belum tentu dioptimalkan secara efisien dalam pengelolaan aset produktif untuk menghasilkan laba.

Berbeda dengan CAR, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang sangat signifikan (nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $34,153 > 2,17881$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$) terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 99,8% menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor dominan dalam menentukan profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Semakin rendah rasio BOPO, semakin besar peluang bank untuk meningkatkan laba, sehingga pengendalian biaya operasional menjadi strategi utama dalam menjaga kinerja keuangan.

Secara simultan, variabel DPK, CAR, dan BOPO terbukti berpengaruh signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $581,555 > 3,259$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$) terhadap ROA dengan kontribusi bersama sebesar 99,3%. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi penghimpunan dana, kecukupan modal, dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, Bank Panin Dubai Syariah perlu terus memperkuat strategi penghimpunan dana, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan penggunaan modal agar mampu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi periode waktu maupun variabel yang digunakan. Penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2020 hingga 2024 dan hanya menggunakan empat variabel utama, yaitu DPK, CAR dan BOPO. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi Profitabilitas, seperti *Return On Equity* (ROE), atau Rasio keuangan lainnya, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan penelitian juga dapat dikembangkan, misalnya dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan, khususnya dalam pengambilan kebijakan yang berdampak terhadap Profitabilitas.

Bagi pihak manajemen PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek efisiensi Operasional dan pengelolaan risiko pembiayaan. Rasio BOPO yang masih tinggi menunjukkan bahwa efisiensi Operasional perlu ditingkatkan melalui pengendalian biaya dan optimalisasi pendapatan. Selain itu, perlunya penguatan sistem manajemen risiko, terutama dalam proses seleksi dan evaluasi pembiayaan kepada nasabah. Dengan memperhatikan hasil analisis ini, diharapkan pihak manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan Profitabilitas dan menjaga keberlanjutan kinerja bank di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, N., Maulina, I., & Najma, S. (2022). Analisis Pengaruh DPK, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015-2020. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 4(1), 30–45.
- Amajida, S., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah Dan NPF Terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Azizoma, R., & Urwatan, U. (2023). Pengaruh Permodalan Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2018-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1–18.
- Bano, R. (2023). *Pengaruh Kualitas Produk Talangan Dana Haji Terhadap Minat Nasabah Bank Panin Dubai Syariah Di Kota Manado*. IAIN MANADO.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 34–48.
- Budianto, E. W. H., Dewi, N. D. T., & Abidin, U. A. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 7(1), 25–44.
- Erry Setiawan. (n.d.). *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan* (M. . Erry Setiawan, S.E. (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/30914/25380>
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 20–34.
- Hasibuan, A. F. H., Deli, N. P., Hudya, Y., Selasi, D., & Amelia, A. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 146–153.
- Herispon. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Indonesia, G. B. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10-19-PBI-2008*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh

- CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 362–378.
- Komaria, S. P., Sopangi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets*. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 1–12.
- Listiyarini, W. (2018). *Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2014-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Margaretha, F. (2007). Manajemen keuangan bagi industri jasa. *Jakarta: Grasindo*.
- Muhammad, M. P. B. S. (2005). Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002. *Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UUP AMP YKPN*.
- Nirwana, N. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah 2015-2020*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Panindubaisyariah. (2021). *Simpanan Fleximax*. PT Bank Panin Dubai Syariah.
- Pidianti, Y., & others. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terdepan Kebijakan Hutang Dengan Mediasi Kebijakan Diveden. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 81–95.
- PT Bank Panin Dubai Syariah. (2021). *Annual Report PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 2021*.
- PT Bank Panin Dubai Syariah. (2022). *Annual Report PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 2022*.
- PT Bank Panin Dubai Syariah. (2024). *Annual Report PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 2024*.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi manajemen*. Penerbit salemba.
- Rahmadi, N. (2017). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterapian Fisik*, 5(1), 55–61.
- Supriyadi, S., Darmawan, J., & Bandarsyah, B. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 56–71.
- Wahyunitasari, E. D., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>
- Widhi, B. A. N., Yovita, L., & Samasta, A. S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 48–61.

- Widyaningsih, F., Musfiroh, M. F. S., & Hinawati, T. (2024). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Size Perusahaan, dan DPK Terhadap Likuiditas Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 103–118.
- Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah Merger: Apakah Lebih Baik. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 67–84.